

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan sumber bahan obat tradisional yang telah digunakan oleh sebagian besar rakyat Indonesia secara turun temurun. Keuntungan penggunaan obat tradisional antara lain karena bahan bakunya mudah diperoleh. Delapan puluh persen (80%) penduduk Indonesia masih tinggal di pedesaan, diantaranya sukar dijangkau oleh obat modern dan tenaga medis karena masalah distribusi, komunikasi dan masalah transportasi, selain itu daya beli yang relative rendah menyebabkan masyarakat pedesaan kurang mampu untuk mengeluarkan biaya untuk pengobatan modern, sehingga masyarakat cenderung memilih obat secara tradisional. Obat tradisional mempunyai makna yang sangat penting karena di samping ketidakmampuan masyarakat untuk memperoleh obat-obat modern, juga karena obat tradisional adalah obat bebas yang dapat diperoleh tanpa resep dokter (Pudjarwoto, 1992)

Rebusan daun jambu biji terbukti mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. Ini artinya rebusan rebusan daun jambu biji mempunyai sifat anti diare, terutama disebabkan oleh infeksi (Hariyadi, 2006)

Buah jambu biji pernah mendapat julukan sebagai “ the poor man’s apple of the tropics ” mempunyai sejarah penggunaan yang panjang. Banyak cerita manfaat konsumsi buah jambu biji yang diketahui secara turun temurun, dan akhir-akhir ini terbukti kebenaran ilmiahnya. Misalnya, selain mempunyai rasa

dan aroma yang khas, jus jambu terbukti sebagai obat anti diare, bahkan dianggap cukup aman dan disukai bagi anak-anak. Untuk anak, satu gelas jus jambu biji perhari dianggap cukup untuk mengatasi diare (Rahayudia, 2010)

Bukan cuma buahnya, ekstrak atau rebusan daun jambu biji terbukti mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. dan jambu biji tua ternyata mengandung berbagai macam komponen yang berkhasiat untuk mengatasi penyakit demam berdarah dengue (DBD). Komponen aktif dalam daun jambu yang diduga memberikan khasiat itu adalah zat tanin yang cukup tinggi.

Daun jambu biji yang digiling halus diketahui mempunyai kandungan tanin sampai sekitar tujuh belas persen (17%). Senyawa yang rasanya pahit ini mampu menghambat pertumbuhan mikroorganisme. Selain itu, tanin juga menjadi penyerap racun dan dapat menggumpalkan protein. Ini artinya, rebusan daun jambu biji mempunyai sifat anti diare, terutama yang disebabkan oleh infeksi. (Rahayudia, 2010)

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah air rebusan daun jambu biji berpengaruh terhadap pertumbuhan *Escherichia coli* pathogen?
2. Pada konsentrasi berapakah *Escherichia coli* pertumbuhannya terhambat dan mati?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh air rebusan daun jambu biji terhadap pertumbuhan *Escherichia coli* pathogen.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pada konsentrasi berapakah *Escherichia coli* bisa terhambat pertumbuhannya.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Menambah keterampilan serta ketelitian dalam melakukan pemeriksaan laboratorium dan memperdalam pengetahuan tentang ilmu bakteriologi.

2. Manfaat bagi Institusi

Menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan Prodi D3 Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) Universitas Muhammadiyah Surabaya.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang khasiat daun jambu biji dalam kesehatan serta dapat di gunakan sebagai obat-obatan.